

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, Penyakit kardiovaskular adalah penyebab kematian nomor 1 di global dan posisi ini tidak berubah selama 15 tahun terakhir. Tahun 2016 terdapat 17,9 juta orang meninggal dunia karena penyakit ini, jika dikalkulasikan maka penyakit kardiovaskular menyumbang angka 31% dari kematian global (WHO, 2017). Di Indonesia penyakit Jantung dan Hipertensi meningkat sebesar 8,3% selama tahun 2013-2018 (Riskesmas, 2018). Jika melihat data tersebut maka diperkirakan setiap tahunnya akan semakin banyak kasus kematian karena penyakit kardiovaskular dibandingkan dengan penyakit lainnya. Manifestasi tersering yang muncul dari penyakit jantung dan pembuluh darah dan bersifat fatal adalah kejadian henti jantung mendadak.

Heart Failure (gagal jantung) adalah penyakit kronis dan progresif yang ditandai dengan seringnya kejadian rawat inap di rumah sakit, tingkat kematian yang tinggi, dan konsumsi sumber daya medis yang tinggi telah menjadikannya sebagai salah satu penyebab pengeluaran terbesar di bidang perawatan kesehatan di Dunia (Cawley, 2011). Karena berdampak besar terhadap perekonomian, maka kebutuhan akan tindakan preventif sebagai usaha untuk pencegahan menjadi hal yang tidak bisa

dikesampingkan, mengingat rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan berkewajiban tidak hanya memberikan fasilitas terapi tetapi juga fasilitas dalam rangka prevensi, sehingga penanganan dapat bersifat komprehensif.

Salah satu layanan rawat jalan yang sangat penting di rumah sakit adalah layanan kardiologi. Fungsi utama layanan kardiologi rawat jalan adalah menyediakan hubungan antara profesional kesehatan primer dan sekunder untuk merawat dan mengelola pasien dengan penyakit jantung, upaya yang dilakukan di rumah sakit berupa pencegahan risiko kardiovaskular, risiko jantung pada orang muda, gagal jantung, rehabilitasi jantung dan penanganan penyakit jantung bawaan (Ingram and Khan, 2014). Unit pelayanan Jantung telah berkembang menjadi lingkungan perawatan pasien yang kompleks dengan pemanfaatan teknologi canggih serta keterlibatan SDM dengan keahlian klinis lebih, upaya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (O'Malley et al., 2013). Sejauh ini belum banyak informasi penelitian tentang bagaimana praktik ini diterapkan di sebuah layanan khusus jantung dan pembuluh darah di sebuah Rumah Sakit.

Berawal dari 97 pasien yang terdiagnosis Infark Miokard Akut di Rumah Sakit Islam Klaten selama tahun 2013 dengan angka kematian 15,5%. Jumlah tersebut dilihat dari bertambahnya jumlah rujukan kasus Jantung yang datang ke poliklinik rawat jalan serta dari kejadian di Instalasi gawat darurat Rumah Sakit

Islam Klaten yang mengalami peningkatan dalam hal jumlah serangan mendadak. Kemudian Rumah sakit merespon masalah tersebut dengan harapan dapat menekan tingginya angka morbiditas dan mortalitas yang terjadi di Rumah Sakit Islam Klaten. Langkah yang dipilih manajemen adalah dengan menambahkan pelayanan jantung terpadu yang secara khusus menangani penyakit Jantung yang bersifat komprehensif sehingga diharapkan angka kejadian dapat berkurang. Pelayanan Jantung Terpadu tidak hanya menjadi pusat pelayanan Jantung di Rumah Sakit Islam Klaten tetapi juga mencakup wilayah Klaten maupun luar Klaten, hal ini dikarenakan Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Islam Klaten menjadi satu-satunya pelayanan khusus Jantung yang ada.

Organisasi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dalam tata kelola sebuah sistem yang modern. Organisasi publik seperti Rumah Sakit selayaknya dirancang atas dasar visi dan misi pendiriannya. Pengelolaan Rumah Sakit berbeda dengan pengelolaan organisasi pada umumnya, itu dikarenakan rumah sakit merupakan suatu Organisasi di bidang Jasa. Setiap organisasi publik dalam hal ini Rumah Sakit perlu menyusun prioritas pengelolaan dan pengembangnya agar segenap komponen yang ada dapat bergerak searah dan sinergis menuju tujuan Rumah Sakit. Rencana strategi (Renstra) merupakan suatu perangkat strategi bagi manajemen puncak di suatu Rumah Sakit untuk memandu dan mengendalikan arah gerak serangkaian prioritas

pengembangan organisasi, unit kerja, dan mitra kerjanya untuk bergerak searah dan bersinergis menuju tujuan organisasi.

Renstra bertindak sebagai kompas yang membantu dalam mengambil keputusan di berbagai tingkat organisasi untuk mengetahui kapan “bertahan di jalur” atau kapan perlu mengubah strategi dalam menghadapi tuntutan perkembangan. Oleh karena itu, renstra seharusnya menjadi pedoman utama bagi manajemen puncak dari suatu organisasi dalam menilai kemajuan status pencapaian visi dan misi organisasi jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang tepat dalam pengelolaan PJT, sehingga penulis mengambil judul Tesis “Rencana Strategi Pengelolaan Pelayanan Jantung Terpadu (PJT) di Rumah Sakit Islam Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah rencana strategi pengelolaan PJT di Rumah Sakit Islam Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Menyusun rencana strategi pengelolaan Pelayanan Jantung Terpadu di Rumah Sakit Islam Klaten.

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui ruang lingkup pelayanan PJT di Rumah Sakit Islam Klaten
- b. Mengetahui desain, peralatan, sarana prasarana, dan kemampuan pelayanan PJT di Rumah Sakit Islam Klaten
- c. Mengetahui keadaan keuangan PJT di Rumah Sakit Islam Klaten
- d. Mengetahui *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* PJT di Rumah Sakit Islam Klaten
- e. Mengetahui pengelolaan PJT dari pandangan keuangan, pertumbuhan dan perkembangan, proses bisnis internal, dan pelanggan di Rumah Sakit Islam Klaten
- f. Merancang *Key Performance Indicators* (KPI) dalam pengelolaan PJT di Rumah Sakit Islam Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu, khususnya dibidang administrasi rumah sakit dalam hal pengelolaan pelayanan jantung terpadu di sebuah rumah sakit dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Rumah Sakit, agar menjadi pedoman bagi manajer rumah sakit untuk melaksanakan perbaikan dan meningkatkan pelayanan Rumah Sakit dalam hal layanan

Khusus Jantung dan bagi staf agar dapat menjadi evaluasi kinerja dalam hal memberikan pelayanan di Rumah Sakit Islam Klaten.

- b) Bagi masyarakat pengguna jasa Rumah Sakit Islam Klaten, agar mendapatkan pelayanan yang lebih optimal, lebih baik dan lebih bermutu dari tenaga kesehatan.